

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan aspek terpenting dalam suatu negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Pembangunan juga menjadi tolak ukur dalam suatu negara dapat dikatakan sejahtera atau belum. Melalui pembangunan inilah suatu negara dapat bersaing dengan negara-negara lain. Bahkan pembangunan merupakan salah satu tujuan utama dalam suatu negara yang harus dicapai, mulai negara tersebut dibentuk, merdeka, berdaulat hingga negara maju pun masih tetap melakukan pembangunan. Ini didukung pernyataan dari Siagian (1984: 23) yaitu:

“Dalam pada itu nampaknya sungguh disadari benar bahwa kemerdekaan dan kedaulatan yang telah dimiliki, betapa pun maha pentingnya sebagai modal negara bangsa, tidak cukup. Bahkan pembangunan dimaksudkan untuk mengisi kemerdekaan dan memberikan arti pada kedaulatan yang telah dimiliki. Telah terbukti pula bahwa adanya kemauan politik untuk membangun, betapa pun pentingnya perlu dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan pembangunan secara nyata. Tersedianya kekayaan alam yang melimpah ruah sekalipun, tidak dengan sendirinya mengantar suatu masyarakat ke tingkat kesejahteraan sosial yang lebih tinggi tanpa adanya usaha dan kegiatan untuk menjadikan kekayaan alam itu berubah dari potensi menjadi kekuatan riil nasional”.

Sehingga pembangunan merupakan “alat” yang digunakan untuk mengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu negara. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Begitu pula pembangunan di Indonesia, menjadi salah satu negara yang berkembang menjadikan Indonesia negara yang dituntut untuk melakukan pembangunan seiring dengan tuntutan global.

Ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga taraf hidup masyarakat pun meningkat. Siagian (1984:29) berpendapat bahwa:

“Pembangunan pada dirinya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat dan oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup, misalnya, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan lainnya. Karena dapat dipastikan bahwa suatu segi kehidupan berkaitan erat dengan segi-segi kehidupan lainnya”.

Pembangunan yang dilakukan bukan semata-mata pembangunan secara fisik saja, akan tetapi juga non fisik yang meliputi berbagai aspek. Yaitu pembangunan dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya, sumber daya manusia bahkan hingga merambah pada pembangunan pada aspek pariwisata. Yang diharapkan mampu mendukung jalannya pembangunan di Indonesia untuk kedepannya dapat lebih baik.

Terkait dengan berbagai aspek pembangunan, dalam hal ini penelitian hanya akan difokuskan pada satu aspek pembangunan, yaitu pembangunan melalui sektor pariwisata. Indonesia sebagai negara kepulauan harusnya berbangga karena telah dikaruniai kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam sektor pariwisata. Keindahan alamnya merupakan potensi wisata yang bila dikembangkan dengan maksimal, mampu memberikan kontribusi pada pembangunan di Indonesia. Disamping itu, pariwisata dapat menjadikan sumber devisa alternatif setelah minyak dan gas yang pada saat ini masih menjadi sumber utama penopang pembangunan yang jumlahnya kian menipis.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam dan beranekaragam, seni budaya daerah, adat istiadat, serta peninggalan sejarah terdahulu yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Keindahan panorama alam Indonesia cukup potensial untuk dikembangkan secara efektif, bersinergi secara menyeluruh di tingkat nasional, yang melibatkan semua pihak terkait, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha, memperoleh manfaat sehingga mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pengembangan pariwisata secara optimal dapat memberikan keuntungan serta meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata daerah tersebut memberikan pengaruh bagi daerah tujuan wisata maupun pada negara yang sedang mengembangkan sector pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Yoeti (2008:50) yaitu :

“Kedatangan wisatawan mancanegara atau nusantara merupakan sumber penerimaan bagi daerah atau negara, baik dalam bentuk devisa atau penerimaan pajak dan retribusi lainnya, disamping dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dalam kebijaksanaan tahun 1980-an di mana industry pariwisata ditetapkan sebagai sector prioritas dalam bidang ekonomi bagi penerimaan devisa dan pembukaan lapangan kerja, Indonesia telah mengambil posisi kebijaksanaan strategis mendahului kebanyakan pesaing Indonesia di forum internasional”.

Selain untuk meningkatkan devisa, sektor pariwisata juga memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dan juga bagi negara lain. Disisi lain sektor pariwisata juga merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, sector pariwisata memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Berikut ini peran pariwisata terhadap sektor ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008:1) yaitu:

“Para pakar ekonomi memperkirakan sector pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad 21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sector migas (minyak dan gas alam) serta industry lainnya. Dengan demikian sector pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan (agent of development) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri, antara lain akan sangat berperan dalam :

1. Peningkatan perolehan devisa negara.
2. Memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha.
3. Memperluas kesempatan kerja.
4. Mempercepat pemerataan pendapatan (distribution of intercome).
5. Meningkatkan penerimaan pajak retribusi daerah.
6. Meningkatkan pendapatan nasional.
7. Memperkuat posisi neraca pembayaran.
8. Mendorong pertumbuhan wilayah yang memiliki potensi alam yang terbatas”.

Konsep pengembangan kepariwisataan sebaiknya didasarkan atas pembangunan maupun pengembangan kultural yang ada di masyarakat setempat. Karena pariwisata merupakan aktivitas social dan ekonomi yang memiliki berbagai karakteristik yang beraneka ragam. Dari segi kemasyarakatan dan dari segi budaya juga harus diperhitungkan dalam mendatangkan pemasukan, agar tidak menimbulkan adanya permasalahan

yang terjadi di lingkungan tersebut yang disebabkan oleh adanya eksplorasi atas alam, budaya maupun keunikan-keunikan local yang khas. Mengingat pentingnya akan kelestarian asset budaya, alam serta lingkungan maka dibutuhkan strategi dalam upaya pengembangan pariwisata yang menyeluruh atas potensi yang dimiliki agar tidak merusak lingkungan. Perlu adanya kesadaran dan peraturan dalam melaksanakan pembangunan pengembangan kepariwisataan.

Penanganan pariwisata perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Dalam proses pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan dibutuhkan peranan pemerintah, masyarakat, swasta, maupun dunia usaha. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah, masyarakat, swasta, maupun dunia usaha bekerjasama membuat strategi maupun solusi yang tepat dalam menangani kepariwisataan agar dapat mengembangkan berbagai industri-industri disekitarnya. Selain itu, perlu dikembangkan pula pelayanan-pelayanan yang baru seperti, perbaikan akses jalan, aktivitas promosi, pembangunan infrastruktur, alat transportasi, alat pariwisata dalam upaya mengembangkan potensi kepariwisataan yang tepat.

Pemerintah merasa perlu mengeluarkan suatu kebijakan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pengembangan kepariwisataan. Kebijakan tersebut digunakan untuk memacu keberhasilan program-program pariwisata yang telah direncanakan. Kebijaksanaan tersebut lebih banyak diarahkan dan ditekankan dalam rangka untuk mengambil langkah-langkah penyelenggaraan

beberapa kegiatan. Menurut Yoeti (1997: 48-49) kegiatan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman seluruh lapisan masyarakat tentang manfaat pariwisata dalam pembangunan.
2. Meningkatkan citra dan mutu pelayanan pariwisata nasional.
3. Meningkatkan penyelenggaraan promosi pariwisata Indonesia di luar negeri.
4. Memberi pengarahan dan petunjuk dalam pengembangan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional.
5. Mengadakan koordinasi dengan departemen terkait, lembaga-lembaga pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta nasional dan organisasi masyarakat untuk menyerasikan langkah dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Mempertimbangkan hal tersebut, pemerintah dan masyarakat perlu berperan aktif dalam mendukung maupun mencapai pengembangan pariwisata serta mempromosikan pariwisata dalam meningkatkan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan pariwisata misalnya melalui sosialisasi, pembinaan dalam meningkatkan kegiatan pengembangan kepariwisataan, kelompok sadar wisata, seni budaya, industri kerajinan dan upaya lain dalam meningkatkan kualitas pengembangan kepariwisataan untuk menarik para wisatawan. Dibangunnya fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata di daerah sangat perlu dilakukan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang terserap oleh adanya aktivitas kegiatan kepariwisataan tersebut, antara lain; pembangunan tempat rekreasi, obyek wisata, biro perjalanan, terminal, *guest house*, hotel, souvenirshop, pusat oleh-oleh, pembuatan jalan-jalan untuk akses menuju obyek-obyek wisata, pembuatan pembangkit tenaga listrik, air bersih serta tempat hiburan lainnya. Oleh karena itu, dibentuklah Departemen

Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Perusahaan Daerah dalam mengelola sektor pariwisata.

Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang merupakan salah satu perusahaan daerah dari beberapa perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Malang. Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang banyak mengelola obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang. Sumber Daya Alam di Kabupaten Malang memiliki prospek yang baik untuk dijadikan aset yang berharga dan dapat dijadikan sumber pendapatan bagi pemerintah terutama perusahaan daerah seperti PD Jasa Yasa Kabupaten Malang. Untuk lebih memperkenalkan obyek-obyek wisata yang dikelola oleh PD Jasa Yasa Kabupaten Malang, maka diperlukan suatu sarana yang sangat berguna sebagai usaha untuk memperkenalkan dan memberikan informasi seputar tempat-tempat wisata di kota Malang, maka pada tahun 2000 dibuka sebuah kantor penerangan pariwisata atau TIS (Tourist Information Service) PD Jasa Yasa Kabupaten Malang. TIS sendiri berada di bawah pengawasan Direksi Usaha pada Bagian Promosi dan Pengenalan. Tourist Information Service (TIS) yang telah didirikan di dekat Kantor Pusat PD Jasa Yasa Kabupaten Malang

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh P.D Jasa Yasa Kabupaten Malang seperti yang sudah dijelaskan di dalam Rencana Strategis (RENSTRA) P.D Jasa Yasa terdiri dari 3 level yaitu : (1) Strategi Korporat (2) Strategi Bisnis (3) Strategi Fungsional. Pelaksanaan Strategi ini meliputi :

1. Perspektif sumber daya yang dimiliki, yaitu meliputi pemeliharaan, penataan dan penciptaan sarana penunjang, memberikan rasa aman dan nyaman juga melaksanakan pengawasan dan meningkatkan sumberdaya manusia
2. Perspektif pelanggan, yaitu memberikan kepuasan dan kenyamanan dengan tujuan meningkatkan dan memaksimalkan kebutuhan pelanggan
3. Perspektif keuangan, dengan tujuan terciptanya kondisi keuangan yang kuat sehingga nilai perusahaan semakin baik dan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi stakeholder

Hal ini diperkuat dengan adanya Rencana Jangka Panjang Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang, dengan Melakukan perbaikan dan pembenahan SDM intern yaitu dengan program pelatihan serta melakukan mapping tenaga kerja yang ada untuk menempatkan SDM sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing unit, melakukan kerjasama promosi dengan pihak-pihak sponsor untuk penyediaan sarana yang dibutuhkan di unit-unit, melakukan koordinasi dengan stakeholder tentang kepastian pengelolaan assets, memastikan status kepemilikan assets dan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan dan pembangunan kawasan wisata yang lebih modern dengan harapan dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan stakeholder

Dalam pengembangan sektor pariwisata, maka membutuhkan suatu perencanaan yang tepat. Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan sebagai alternative penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang, Conyers dan Hills dikutip oleh Arsyad (1999:19) dalam Taringan (2012:5). Perencanaan yang sudah ada dalam Rencana Strategis, akan tertuang dalam Rencana Kerja (RENJA) yang

merupakan sebuah dokumen perencanaan yang memuat program atau kegiatan yang diperlukan untuk mencapai sasaran pembangunan, dalam bentuk kerangka regulasi dan kerangka anggaran (UU No.54 Tahun 2010 Tentang Tahapan, Tentang Tata Cara Penyusunan, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah).

Perencanaan memiliki hubungan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka untuk merealisasikan secara terarah dan terstruktur diperlukan suatu perencanaan strategi. Olsen dan Eadge dalam Bryson (2007:4) mendefinisikan perencanaan strategi sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memadu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal tersebut. Melalui perencanaan strategi dapat mengarahkan dan memberikan gambaran bagi organisasi Pemerintah khususnya Perusahaan Daerah Jasa Yasa Selaku dalam melakukan kegiatan pengembangan pariwisata.

Kabupaten Malang secara administrasi merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi pariwisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata agro, wisata pantai dan wisata tirta, serta di dukung dengan udara yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Potensi sumberdaya pariwisata yang sangat menonjol di Kabupaten Malang adalah wisata pantai. Dari beberapa obyek wisata pantai yang ada terdapat 2 obyek wisata pantai yang dikelola langsung oleh perusahaan daerah Jasa Yasa yaitu pantai Balekambang di Bantur dan Pantai Ngliyep di Donomulyo .

Berikut tabel jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Balekambang dari tahun 2011 hingga tahun 2016.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Pantai Balekambang Tahun 2011-2016

No.	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Januari	41.66	42.266	54.089	60.077	69.077	83.950
2	Februari	15.817	11.237	11.486	13.887	17.774	26.853
3	Maret	15.795	11.821	19.889	23.856	27.723	25.870
4	April	14.511	18.047	14.542	18.807	20.152	24.052
5	Mei	19.265	19.598	24.115	28.196	35.717	44.751
6	Juni	27.020	19.878	28.388	26.766	20.780	11.119
7	Juli	25.665	23.591	13.708	30.051	95.172	107.197
8	Agustus	5.110	72.183	93.532	74.960	37.755	31.385
9	September	78.077	27.787	24.908	24.270	28.448	35.536
10	Oktober	17.410	19.682	23.975	24.202	26.847	33.370
11	November	10.238	17.112	21.002	24.532	33.062	26.446
12	Desember	16.491	29.090	34.238	34.859	65.640	76.163
	Jumlah	287.049	321.328	363.872	384.681	65.640	526.692

Sumber : Perusahaan Daerah Jasa Yasa

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengunjung objek wisata Pantai Balekambang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pantai Balekambang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik karena memiliki pantai yang indah dan potensi alamnya yang mendukung. Banyak potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Balekambang membuat Pemerintah Kabupaten Malang mengandalkannya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

Tergambar dengan jelas Pantai Balekambang adalah salah satu potensi pariwisata andalan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pengunjung objek wisata Pantai Balekambang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk

terus menambah jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Malang. Untuk mendukung pengembangan Pantai Balekambang, perlu dibangun sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar pelayanan kepariwisataan dengan memanfaatkan keindahan alam, agar dapat menarik wisatawan untuk lebih banyak berkunjung. Menurut Suwantoro (2004:19) umumnya daya Tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada :

- a. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya;
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka;
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir;
- e. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya;
- f. Obyek wisata budaya mempunyai daya Tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Pantai Balekambang merupakan obyek wisata terbaik karena ramai dikunjungi oleh wisatawan, yang terletak di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, sekitar 65 Km dari arah selatan Kota Malang. Dengan suguhan yang menarik yaitu upacara adat suroan serta jalanidhipuja yang merupakan tradisi masyarakat setempat dan bernilai jual tinggi. Daya Tarik lain yang dimiliki yaitu sebuah pura megah yang berada di Pulau Ismoyo. Selain itu terdapat dua (2) pulau lainnya yaitu pulau Anoman dan Pulau Wisanggeni (Andi,2017)

Pariwisata saat ini berkembang dengan pesat dengan melibatkan banyak komponen di dalamnya, baik komponen ekonomi, budaya maupun sosial. Karena kegiatannya melibatkan berbagai sektor, maka kegiatan ini sering disebut sebagai Industri pariwisata. Pariwisata juga dipandang sebagai Industri terbesar dilihat dari sumbangannya terhadap pendapatan baik perkapita maupun daerah, penyerapan tenaga kerja dalam memperkenalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah. Keberadaan obyek pantai Balekambang ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur adanya pembangunan di suatu daerah. Pembangunan sektor pariwisata itu sendiri adalah proses untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat. Namun dalam pengembangan pariwisata pantai Balekambang masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Dari permasalahan-permasalahan memerlukan suatu solusi yang tepat agar dalam pengembangannya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam memanfaatkan potensi dan kekayaan alam. Hal ini tentunya merupakan tantangan bagi pengelola objek wisata Pantai Balekambang yaitu Perusahaan Daerah Jasa Yasa. Apabila pengelolaan dan promosinya masih terdapat permasalahan, maka akan berdampak negatif yaitu mengurangi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dapat merugikan

masyarakat maupun pemerintah karena salah satu pendapatan daerah berasal dari sektor pariwisata. Jumlah wisatawan berkurang maka pendapatan daerah juga akan berkurang.

Dengan adanya strategi pengembangan obyek wisata pantai, diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang telah dikemukakan. Dengan memfokuskan pada identifikasi masalah serta isu-isu strategis yang berkembang maka akan diketahui lebih jelas mengenai apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan obyek wisata Pantai Balekambang. Dari gambaran yang diperoleh, diharapkan mampu mengarahkan pengelolaan dan mengoptimalkan perencanaan strategi, sehingga upaya pengembangan dapat tepat sasaran untuk memajukan potensi dan kekayaan pariwisata Kabupaten Malang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balekambang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pantai Balekambang dan Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang maka penulis ingin mengetahui :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa di Kabupaten Malang?

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa di Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan obyek wisata Pantai Balekambang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kontribusi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan di dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar obyek wisata Pantai Balekambang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir ilmiah dan logis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan dalam penyusunan strategi pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain di masa mendatang yang mempunyai judul atau topik yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang sistematis akan memudahkan pemahaman skripsi ini secara keseluruhan. Penulisan penelitian ini terbagi kedalam beberapa sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, bagaimana strategi pengembangan obyek wisata pantai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Malang. Selain itu ada rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian baik secara akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan paparan dan uraian teori yang melandasi penulisan yang berkaitan dengan judul untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Teori atau konsep yang dipaparkan dalam bab ini juga dapat digunakan sebagai instrumen analisis data yang telah didapat oleh peneliti di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian apa yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan deskripsi wilayah penelitian dan mengemukakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, penyajian data, gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini merupakan sumbangan pemikiran penulis kepada Pemerintah Kabupaten Malang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.